

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PRESTASI BOLA BASKET PUTRI DI  
SMKN 1 BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA**

**Umi Yasiroh**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga  
Universitas Negeri Surabaya, umiyasiroh@mhs.unesa.ac.id

**Dr. Or. Gigih Siantoro, S.Pd., M.Pd.**

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

SMK Negeri 1 Boyolangu adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Tulungagung yang telah mendapatkan banyak prestasi melalui tim bola basket putri. Salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan prestasi bola basket adalah program latihan. Prestasi cabang olahraga bola basket dalam pelatihannya juga dipengaruhi oleh faktor kualitas latihan yang terdiri dari kepribadian pelatih, fasilitas sarana dan prasarana latihan, kompetisi, sumbangan dari ilmu pengetahuan, dan atlet yang terdiri dari bakat dan motivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat prestasi bola basket putri yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tape recorder, catatan-catatan, serta dokumen pendukung seperti kamera. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Sedangkan metode penelitian menggunakan metode partisipasi pasif.

Hasil penelitian diperoleh melalui hasil wawancara terhadap kepala sekolah, pembina, pelatih, 5 atlet, dan 5 orang tua atlet. Bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu tim berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh gelar juara dalam berbagai kejuaraan.

Berdasarkan hasil analisis data maka penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung kualitas latihan tim bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu adalah : (1) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, (2) Pelatih yang profesional, (3) Kompetisi, (4) Motivasi internal maupun eksternal dari atlet untuk mengikuti latihan, (5) Dukungan dari orang tua, (6) Jadwal latihan yang rutin, (7) Sumbangan dari ilmu pengetahuan, dan (8) Pendanaan. Dan faktor yang menghambat prestasi bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu adalah : (1) Jadwal sekolah yang *full day*, (2) Tidak adanya forum evaluasi untuk komunikasi antara kepala sekolah, pembina, pelatih, dan orang tua atlet.

**Kata kunci** : Identifikasi, Faktor Penunjang, Faktor Penghambat, Bola Basket.

### **Abstract**

Boyolangu 1 State Vocational School is one of the Vocational High Schools in Tulungagung Regency which has gained many achievements through the women's basketball team. One of the supporting factors in improving basketball performance is an exercise program. The achievements of basketball itself are also influenced by the training quality that consist of several factors such as personality of the trainer, training facilities and infrastructure, competition, scientific contributions, and athletes' talent and motivation

This study was conducted in order to identify the supporting and inhibiting factors of women's basketball achievement in SMKN 1 Boyolangu. The instrument of this study were tape recorders, notes, and supporting documents such as cameras. In order to gather the data, the researcher used interview, documentation, and observation techniques. Then, the data were analyzed descriptively. Passive participation methods was chosen as the research method.

The results of the study gained through interviews with principals, coaches, trainers, 5 athletes, and 5 athletes' parents. Women's basketball team at SMKN 1 Boyolangu is one of an outstanding teams. This is proven by gaining some titles in various championships.

Based on the results of the data, this study showed that the supporting factors for the quality of the training of the women's basketball team at SMKN 1 Boyolangu are: (1) adequate facilities and infrastructure, (2) professional trainers, (3) competitions, (4) Internal and external motivation from athletes to take part in training, (5) Support from parents, (6) Regular training schedule, (7) A contribution of knowledge, and (8) Funding. And the factors that inhibit the achievement of women's basketball team at SMKN 1 Boyolangu are: (1) Schedule of full day schools, (2) There is no forum evaluation for communication between school principals, coaches, coaches, and parents of athletes.

**Keywords:** Supporting Factors, Inhibiting Factors, Women's Basketball.

### **PENDAHULUAN**

Dalam mengatasi setiap masalah yang ada, perlu kiranya dilakukan proses identifikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia identifikasi adalah suatu penentuan atau penetapan. Berdasar pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda pada saat tertentu. Namun, yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menemukan atau menetapkan faktor penunjang dan penghambat prestasi bola basket putri yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Secara hakiki makna prestasi bukan sekedar penghargaan semata. Prestasi merupakan kepuasan yang ditemukan dalam diri seseorang dengan hasil yang dia raih dan dihargai oleh masyarakat (Saputra, 2006 : 46). Ada beberapa jenis prestasi yang dapat dicapai oleh setiap manusia antara lain : prestasi belajar, prestasi seni, prestasi kerja, dan prestasi olahraga. Prestasi olahraga adalah hasil atau wujud nyata dari usaha dan kerja keras seseorang di bidang olahraga. Keberhasilan untuk mencapai prestasi, tentu disebabkan oleh banyak faktor yang saling menunjang. Faktor-faktornya antara lain : a) pelatih, b) atlet, c) lingkungan, d)

manajemen, e) fasilitas sarana dan prasarana, f) kompetisi (Wibowo dkk, 2017).

Banyak cabang olahraga yang dapat dipilih dan dijadikan sebagai spesialisasi guna meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani maupun untuk menciptakan suatu prestasi. Olahraga dapat digolongkan kedalam dua kategori yaitu olahraga individu dan olahraga kelompok atau tim. Kategori olahraga individu antara lain : panahan, catur, renang, lompat jauh, tolak peluru, dan masih banyak lagi. Sedangkan kategori olahraga kelompok atau tim antara lain : Hoki, sepak bola, bola voli, baseball, futsal, bola basket dan masih banyak lainnya.

Salah satu olahraga yang banyak digemari masyarakat saat ini yakni bola basket. Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim yang masing - masing tim terdiri dari lima orang. Bola basket biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Dengan bentuk bola yang besar, bola basket sangat mudah dipelajari sehingga saat memantulkan atau melempar bola pemain tidak akan merasa kesulitan (Werdihartohadi, 2011). Olahraga bola basket tidak hanya sebagai ajang untuk mengembangkan diri dan kerjasama dengan rekan satu tim, tetapi juga untuk pengembangan kecerdasan emosional, kebugaran tubuh dan terlebih lagi untuk prestasi serta gaya hidup (*life style*) (Faruq, 2008:5). Untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga bola basket diperlukan kualitas latihan dan sistem pembinaan yang tepat. Hal ini disebabkan karena adanya faktor - faktor yang menentukan tercapainya sebuah prestasi olahraga. Untuk menangani masalah tersebut, maka perlu mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi olahraga seorang atlet

mengingat bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu tersebut.

Saat ini olahraga bola basket merupakan olahraga yang populer dan banyak digemari oleh semua lapisan masyarakat, khususnya sebagai salah satu cabang olahraga prestasi di kalangan remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler bola basket hampir diseluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) yang ada di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung. Prestasi yang diraih kabupaten Tulungagung cukup baik khususnya pada cabang olahraga bola basket hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang pernah diraih antara lain : Juara I EBL CUP pada acara diesnatalies SMKN 2 Kota Probolinggo Se-Jawa Timur tahun 2016, juara II LKS (Lomba Kompetensi Siswa) tingkat Jawa Timur tahun 2014 di Kabupaten Bojonegoro, juara III pada LKS SMK tingkat Jawa Timur tahun 2015 di Kota Malang. Prestasi yang didapatkan oleh sebuah tim bola basket tidak terlepas dari keikutsertaannya dalam mengikuti suatu kompetisi yang bergengsi. LKS atau singkatan dari Lomba Kompetensi Siswa merupakan suatu ajang bergengsi yang hanya diperuntukkan bagi sekolah menengah kejuruan dimana peserta yang mengikuti mencakup seluruh Provinsi.

SMK Negeri 1 Boyolangu adalah salah satu sekolah menengah atas yang memiliki prestasi bola basket cukup membanggakan khususnya pada tim putri. Hal ini dibuktikan dengan tim putri SMK Negeri 1 Boyolangu ini meraih juara II pada FIK Basketball League di Universitas Negeri Malang tingkat Jawa Timur tahun 2016, juara II pada Petra

Basketball League di SMAK PETRA KEDIRI tingkat Jawa Timur tahun 2017, juara III pada Ekonomi Syariah Cup di Kediri tingkat se-Eks Karisidenan Kediri tahun 2016, dan masih banyak lainnya.

Dalam pembinaan olahraga bola basket guna mencapai prestasi maksimal, dasar kualitas latihan yang menjadi penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cabang olahraga bola basket memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan prestasi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor Penunjang dan Penghambat Prestasi Bola Basket Putri di SMK Negeri 1 Boyolangu” sebagai perbandingan, tolak ukur maupun bahan evaluasi dalam pembinaan prestasi olahraga saat ini khususnya pada cabang olahraga bola basket.

#### **FOKUS PENELITIAN**

1. Faktor yang menunjang prestasi bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Faktor yang menghambat prestasi bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendiskripsikan faktor penunjang prestasi bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Mendiskripsikan faktor penghambat prestasi bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada atlet, orangtua, pelatih, pengurus, dan pihak-pihak yang terkait,

khususnya dengan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan latihan bola basket putri di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

#### **BATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif.
2. Informan dalam penelitian ini adalah atlet bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, orangtua atlet bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, pelatih bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, dan Pembina bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu.

#### **ASUMSI**

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pengetahuan tentang faktor penunjang dan penghambat prestasi berpengaruh pada tingkat pencapaian prestasi atlet terutama di cabang olahraga bola basket sehingga sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor tersebut.

#### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor Penunjang dan Penghambat Prestasi Bola Basket Putri di SMK Negeri 1 Boyolangu” ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

#### **SUMBER DATA**

Informan dalam penelitian ini adalah atlet bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, orangtua atlet bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, pelatih bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, dan pembina bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dari perekaman dan dokumentasi berupa pengambilan foto.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi informan atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitiannya, peneliti dapat dibantu dengan alat seperti perekam suara, catatan tertulis, serta kamera sebagai dokumentasi pendukung berupa foto. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:60). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2010 : 64). Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2010 : 66).

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, maka dari itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis wawancara ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal yang

penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Format wawancara yang digunakan dapat bermacam-macam, dan format tersebut dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu juga dapat berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Ulfatin (2013: 221) menyatakan bahwa catatan lapangan (*fieldnotes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengar, lihat, alami, dan pikirkan pada saat melakukan pengumpulan data. Dalam suatu penelitian, yang termasuk bagian dari catatan lapangan adalah berupa coretan, pokok-pokok isi dari pembicaraan, gambar, dan bahan-bahan lainnya. Catatan dari bahan-bahan tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat catatan lapangan yang lengkap sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

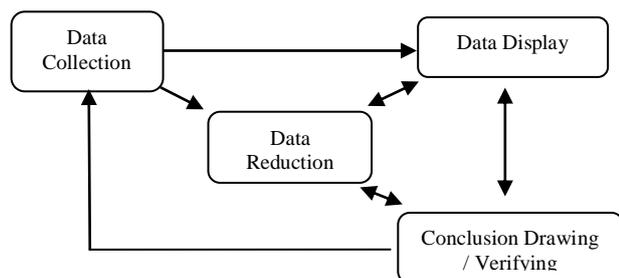
### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang sangat menunjang hasil penelitian. Menurut Moleong (2014:217) menyatakan bahwa dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Jadi, hasil penelitian akan semakin akurat apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto dan sumber data yang lain.

5. Tujuan penelitian kualitatif, memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum (Sugiyono, 2010 : 85).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data selama di lapangan Model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificaton*. Peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab-akibat sekaligus (Moleong, 2014: 308).



Gambar 3.1 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Ulfatin, 2013:250)

## UJI KEABSAHAN DATA

### 1. Derajat Kepercayaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) mengatakan bahwa cara triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek kembali

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi teknik untuk menguji derajat kepercayaan data ini dengan mengecek dan membandingkan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu yaitu dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan orangtua atlet dan pelatih bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu tersebut dicek dengan observasi, dokumentasi, atau yang lain. Apabila pengujian derajat kepercayaan diatas menghasilkan data yang berbeda, maka untuk memastikan data yang dianggap benar peneliti harus melakukan diskusi kepada informan yang bersangkutan atau yang lain, mengingat bahwa informan atau sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 2. Keteralihan

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Menurut Faisal, bila pembaca laporan penelitian mendapat gambaran yang begitu jelasnya “semacam apa” suatu hasil

penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan telah memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2010:130).

### **3. Kebergantungan**

Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Faisal, jika peneliti tak mempunyai dan tak mampu menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya" maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sugiyono, 2010:131). Dalam hal ini peneliti harus membuat jejak aktivitas lapangannya mulai dari menentukan masalah penelitian sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### **4. Kepastian**

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan pada tim bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam suatu penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2010:131).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Faktor Penunjang Prestasi Bola Basket Putri**

#### **a. Sarana Prasarana**

faktor penunjang yang pertama yaitu sarana prasarana di sekolah yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di

SMK Negeri 1 Boyolangu dan hal tersebut banyak disepakati oleh kebanyakan informan.

#### **b. Pelatih**

faktor penunjang yang kedua yaitu pelatih yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu dan hal tersebut banyak disepakati oleh kebanyakan informan.

#### **c. Kompetisi**

faktor penunjang yang ketiga yaitu kompetisi yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu.

#### **d. Motivasi**

faktor penunjang yang keempat yaitu motivasi yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu dan hal tersebut banyak disepakati oleh kebanyakan informan.

#### **e. Dukungan Orang Tua**

faktor penunjang yang kelima yaitu orang tua yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu dan hal tersebut banyak disepakati oleh kebanyakan informan.

#### **f. Latihan**

faktor penunjang yang terakhir yaitu faktor latihan yang mendukung tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu.

#### **g. Sumbangan dari Ilmu Pengetahuan**

Karena keterbatasan yang dialami peneliti saat mengumpulkan data, maka

peneliti tidak menanyakan perihal sumbangan dari ilmu pengetahuan kepada informan.

#### h. Pendanaan

faktor penunjang lain yang tidak kalah penting adalah adanya pendanaan yang cukup. Dalam hal ini pihak sekolah enggan berbagi info mengenai nominal dana yang dikeluarkan untuk tim bola basket putri di SMKN 1 Boyolangu. Menurut penjelasan dari informan selama ini tidak pernah terjadi masalah mengenai pendanaan.

### 2. Faktor Penghambat Prestasi Bola Basket Putri

#### a. Jadwal Sekolah

faktor penghambat prestasi yang pertama yaitu faktor waktu untuk latihan yang menghambat tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu.

#### b. Forum Evaluasi

faktor penghambat prestasi yang terakhir yaitu faktor tidak adanya forum diskusi antara orang tua, pelatih, Pembina, dan sekolah yang menghambat tercapainya sebuah prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 1 Boyolangu.

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor Pnunjang Prestasi Bola Basket Putri SMKN 1 Boyolangu

#### a. Sarana Prasarana

Beberapa informan menjelaskan bahwa syarat penunjang untuk prestasi bola basket putri SMKN 1 Boyolangu yaitu sarana dan prasarana diantaranya lapangan, bola basket, papan pantul, ring dan kostum yang semuanya layak

pakai. Pelatih tim bola basket putri SMKN 1 Boyolangu menjelaskan “Kalau di bola basket ukuran bola yang digunakan untuk putra dan putri berbeda, kalau putra memakai bola ukuran 7 sedangkan putri ukuran 6”. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PERBASI standard yang digunakan untuk pertandingan bola basket putri dengan usia 9 tahun keatas adalah menggunakan bola ukuran 6 (Wang Yi Vann, 2015). Dengan bola yang berjumlah 4 buah dikatakan menunjang karena pelatih membuat latihan misalnya dengan bentuk *drill dribble* 1 lawan 1 kombinasi *pivot* 180 derajat dengan *defense pasif* yang memaksa semua atlet bergerak. Lapangan bola basket di SMKN 1 Boyolangu dilengkapi dengan 2 ring dan 2 papan pantul juga memiliki fasilitas tambahan berupa lampu di empat sisi lapangan guna menunjang kegiatan latihan saat malam hari.

#### b. Pelatih

Pelatih bola basket putri SMK Negeri 1 Boyolangu mempunyai lisensi, hal tersebut terbukti dengan adanya legalitas berupa formulir bahwa pelatih tersebut sudah berlisensi C (terlampir). Dari formulir tersebut sudah terbukti bahwa pelatih tersebut layak dibilang sebagai pelatih professional.

Pelatih SMKN 1 Boyolangu tidak hanya berlisensi, tetapi juga mempunyai disiplin tinggi, seperti yang dikatakan oleh salah satu atlet kelima “Ya tegas

dan disiplinnya itu misalnya kita tidak boleh terlambat datang latihan, terus kalau misalnya tidak bisa datang latihan harus ada ijin ke pelatih. Pernah dulu pelatih saya itu menerapkan peraturan yang datang terlambat tidak boleh ikut latihan. Jadi anaknya menunggu diluar lapangan lihat latihan sampai selesai. Meskipun sering marah-marah tapi pelatihnya masih mau memberi motivasi biar kita tetep rajin latihan”.

c. Kompetisi

Selanjutnya faktor penunjang prestasi atlet bola basket SMKN 1 Boyolangu yaitu faktor adanya kompetisi, karena dengan adanya kompetisi maka sebuah tim akan bisa berlaga, akan tetapi jika kompetisinya tidak ada maka prestasi juga tidak dapat di ukir. Seperti yang dikatakan oleh Mardiana (2014) dengan mengikuti kompetisi, dapat mempersiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet tersebut.

d. Motivasi

Faktor penunjang selanjutnya adalah faktor motivasi, baik motivasi dari luar maupun motivasi dalam diri atlet atau siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket SMKN 1 Boyolangu. Adisasmito (2007: 31-33) mengatakan bahwa motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku. Motivasi dalam hal ini yaitu motivasi dari masing-masing atlet putri bola basket SMKN 1 Boyolangu,

motivasi atlet putri bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri atletnya sendiri. Sobur (2013:296) menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsangan dari luar. Maka dari itu motivasi dari pelatih dan orang tua bisa dikatakan motivasi eksternal, sedangkan motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus ada rangsangan dari luar dapat dikatakan sebagai motivasi intrinsik.

e. Orang Tua

Faktor penunjang yang juga tidak kalah penting adalah orang tua, hubungan orang tua dan anak yang harmonis merupakan kunci seorang anak bisa berkembang atau tidak, karena ijin, nasehat, dan lain sebagainya berasal dari orang tua. Orang tua pada atlet putri SMKN 1 Boyolangu rata-rata mendukung anak-anaknya untuk berprestasi dibidang olahraga khususnya pada bola basket.

f. Latihan

Pada SMKN 1 Boyolangu jadwal latihannya 3 kali dalam satu minggu pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Hal ini sesuai dengan teori dari Harsono dalam Muhammadiyah (2015) yang menyatakan bahwa, "Istirahat antara dua sesi latihan sedikitnya 48 jam dan sebaiknya tidak lebih dari 96 jam". Alasan dari teori tersebut adalah efek dari latihan akan hilang jika melebihi waktu istirahat selama 48 jam. Lalu pelatih juga mempunyai program latihan (terlampir) yang baik untuk atlet

bola basket putri SMKN 1 Boyolangu sehingga membawa efek baik kepada tim dengan membawa banyak prestasi bagi tim.

g. Sumbangan dari Ilmu Pengetahuan

Dalam hal ini pelatih telah ikut berperan penting karena pelatih sudah berperan penting karena pelatih sudah berlisensi. Pelatih yang sudah memiliki lisensi dianggap sudah memenuhi aspek-aspek keilmuan tentang kepelatihan bola basket karena untuk mendapatkan lisensi pelatih harus melewati suatu proses yaitu mengikuti penataran pelatih terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

h. Pendanaan

Faktor lain yang tidak boleh dilupakan adalah pendanaan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa selama ini tidak ada masalah mengenai pendanaan untuk tim bola basket putri di SMKN 1 Boyolangu. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya, yang meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Artinya bahwa pemerintah sudah menyiapkan dana untuk pembinaan olahraga di setiap daerah.

2. Faktor Penghambat Prestasi Bola Basket Putri SMKN 1 Boyolangu

a. Jadwal Sekolah

Pada faktor penghambat yang pertama yaitu jam pulang sekolah, pada hal ini SMKN 1 Boyolangu menerapkan sekolah *full day* artinya siswa masuk jam 7 pagi dan pulang pada jam 3 sore hal ini disampaikan atlet 5 “Kalau pulang sekolah itu sekitar jam setengah tiga lebih. Latihannya jam setengah empat.” Hal tersebut tentunya membuat tenaga siswa terforsir sedangkan latihan yang baik juga membutuhkan jam istirahat yang baik. Belum lagi tugas-tugas dari guru mata pelajaran yang begitu banyak hal tersebut terkadang membuat siswa jenuh dan tidak latihan karena kecapekan.

b. Forum Evaluasi

Forum diskusi merupakan hal penghambat selanjutnya, di SMKN 1 Boyolangu tidak ada forum diskusi antara sekolah, pelatih dan orang tua, hal tersebut menjadi penghambat untuk prestasi tim bola basket putri karena orang tua tidak bisa menyampaikan aspirasinya kepada sekolah tentang apapun yang menjadi keluhan dan transparansi pendanaan dan hasil kejuaraan yang di dapat. Seperti yang di sampaikan oleh orang tua 5 “Tidak pernah ada forum rapat atau istilahnya *sharing* selama ini yang saya tau” lalu kepala sekolah juga mengiyakan tentang pernyataan tersebut berikut pernyataan pelatih dengan pembelaannya “Terus terang saja selama ini hal tersebut belum saya lakukan mbak. Kenapa? Karena

saya tidak mendapat laporan atau permintaan dari pihak orang tua, pelatih, pembina, atau bahkan dari anak-anak sendiri. Akan tetapi kalau semisal saya mendapat laporan lalu diminta untuk mengadakan forum tersebut ya saya sebagai kepala sekolah akan fasilitasi”.

## **SIMPULAN**

1. Faktor penunjang untuk prestasi bolabasket putri SMKN 1 Boyolangu adalah sarana prasarana, pelatih, kompetisi, motivasi, orang tua, latihan, sumbangan dari ilmu pengetahuan, dan pendanaan.
2. Faktor penghambat untuk prestasibola basket putri SMKN 1 Boyolangu adalah faktor padatnya jadwal sekolah, dan tidak adanya forum evaluasi.

## **SARAN**

1. Bagi Subjek  
Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperbaiki hal-hal yang menjadi hambatan bagi atlet SMKN 1 Boyolangu untuk kedepannya diperbaiki.
2. Kepada Pihak Pelatih dan Sekolah  
Kepada pihak pelatih dan sekolah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki ekstrakurikuler bola basket putri SMKN 1 Boyolangu.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, agar memperhatikan sisi item pertanyaan yang akan diajukan kepada informan agar lebih mendetail dan mendalam ke arah data yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abd, Cholid. 2015. “Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepak Bola”. *Jurnal Tahun XI Nomor 20*.

[http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/download/1345/1174/](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/1345/1174/)

Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018

Adisasmito, Lilik Sudarwati. 2007. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ahmad Irsyadul Ibad, Andun Sudijandoko. 2017. “Survei Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 5, No. 4, Hal : 15-18.

Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.

Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, Hermawan Pamot Raharjo. 2012. “Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode SPORT SEARCH di Kabupaten Kendal Tahun 2012”. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 1 (4) (2012). Hal : 157.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/download/510/549/>

Diakses pada tanggal 28 Februari 2018

Faruq, M. Muhyi. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Basket*. Grasindo.

- Fyea Mardiana, Tri Ani Hastuti. 2014. "Faktor Pendukung Prestasi Bola Basket Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 10, No. 2, Hal : 14.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=355394&val=468&title=FAKTOR%20PENDUKUNG%20PRESTASI%20BOLABASKETPESERTA%20EKSTRAKURIKULER%20BOLABASKET%20DISMAN%201%20DEPOK%20SLEMAN%20YOGYAKARTA>  
Diakses pada tanggal 15 Februari 2018
- Gede Eka Budi Darmawan. 2012. "Pengaruh Metode Latihan Interval Anaerob dan Waktu Reaksi Terhadap Peningkatan Kecepatan Lari 100 Meter Mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FOK UNDIKSHA". *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 6, No. 2, Hal : 592.  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=201230&val=6650&title=PENGARUH%20METODE%20LATIHAN%20INTERVAL%20ANAEROB%20DAN%20WAKTU%20REAKSI%20TERHADAP%20PENINGKATAN%20KECEPATAN%20LARI%20100%20METER%20MAHASISWA%20SEMESTER%20II%20JURUSAN%20PENDIDIKAN%20KEPELATIHAN%20OLAHRAGA%20FOK%20UNDIKSHA>  
Diakses pada tanggal 22 Februari 2018
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Rubianto. 2011. "Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 1, Edisi 1, Hal : 90.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137054&val=5683>  
Diakses pada tanggal 2 Maret 2018
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Yi Vann, Wang. 2015. *Kurikulum Nasional Kepelatihan Bola Basket*, (Online), (<https://dokumen.tips/documents/kurikulum-nasional-kepelatihan-bolabasket-2012.html>, diakses 4 Desember 2018).
- Krisda Rofa Sadani, Jaino. 2017. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa". *Joyful Learning Journal* 6 (2).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jl/article/download/14130/7745>  
Diakses pada tanggal 4 Agustus 2018
- Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyatno. 2017. "Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol. 7, No. 1, Hal : 10.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/download/9520/6707>  
Diakses pada tanggal 1 Maret 2018
- Lisa Febrina, Ellyn Normelani, Karunia Puji Hastuti. 2016. "Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar

Kecamatan Banjarmasin Tengah". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 3, No. 2, Hal : 42-50.

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/4985>

Diakses pada tanggal 2 Maret 2018

Mahardika, I Made Sriundy. 2015. "Metodologi Penelitian". Surabaya: Unesa University Press.

Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammadiyah. 2015. "Pengaruh Metode Latihan Lari Percepatan dan Lari Interval Terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3, No. 3, Hal : 87-101.

<https://media.neliti.com/media/publications/74074-ID-pengaruh-metode-latihan-lari-percepatan.pdf>

Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018

Muhammad Yusuf, Dwi Cahyo Kartiko. 2014. "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMPN Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 2, Hal : 494.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/9970/9764>

Diakses pada tanggal 4 Maret 2018

Saputra, Wiko. 2006. *Kuliah Itu Gampang*. Cibubur: Visimedia.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.

Werdihartohadi, Fekum Ariesbowo. 2011. *Menjadi Pemain Bola Basket Hebat*. Depok: Be Champion.

Vannisa. 2018. *Ukuran Serta Berat Bola Basket Standar Nasional Internasional dan Semua Kategori*, (Online), (<https://perpustakaan.id/ukuran-berat-bola-basket/>, diakses 4 Desember 2018).

[Widyah Kusnanik, Nining. 2013. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Prima Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya". \*JURNAL IPTEK OLAHRAGA\*. Volume 15, Nomor 2, Hal: 125-137.](#)